



Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang  
Berinovasi di Masa Pandemi "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Kampus Merdeka-Merdeka Belajar"  
11 SEPTEMBER 2021

# PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU SDN TANJUNGGUNUNG KECAMATAN PETERONGAN JOMBANG

Hartia Novianti<sup>1</sup>, Rukminingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI JOMBANG

<sup>1</sup>hartiakristiawan@gmail.com, <sup>2</sup>Rukminingsih19@yahoo.co.id

## Abstract

*This community service aims to improve the competence of teachers at SDN Tanjunggunung, Peterongan Jombang. Teacher professionalism improvement is carried out through Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research (CAR) training is carried out with a cyclical strategy carried out with stages from problem identification, planning, action, observation, and reflection. Based on the identification of the problem, there are still many teachers at SDN Tanjunggunung who have difficulty in compiling CAR and implementing it in class. Their weak ability in preparing CAR is caused by their limited knowledge or understanding of CAR in practice. The benefits of CAR include helping teachers improve the quality of learning, increasing teacher professionalism and increasing teacher competence. This Classroom Action Research training activity has an impact on increasing knowledge significantly about understanding classroom action research, processing and analyzing classroom action research data. Based on the above problems and in order to improve the professionalism of teachers at SDN Tanjunggunung, classroom action research training will be carried out as one of the community service activities. This community service activity will be carried out by two STKIP PGRI Jombang lecturers and two STKIP PGRI Jombang students. The method of implementing this activity is carried out in five stages, namely (1) Initial preparation (place survey and needs analysis), (2) Making classroom action research training worksheets by introducing innovative learning models, (3) Implementation of Activities (Providing material and action research training class), (4) practice (implementing classroom action research), (5) output (making scientific work in the form of classroom action research (CAR) independently and producing good CAR articles) The final result in this research is the training process provides benefits for teachers, which can improve teacher understanding in Classroom Action Research, foster motivation in preparing CAR and implementing CAR, and for schools it can improve school performance through increasing teacher professionalism.*

**Keywords:** Competence, Teacher Professionalism; Classroom action research.

## Abstrak

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SDN Tanjunggunung, Peterongan Jombang. Peningkatan profesionalitas guru dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan strategi siklus yang dilakukan dengan tahapan dari identifikasi*

masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan identifikasi masalah bahwa masih banyak guru SDN Tanjunggunung yang mengalami kesulitan dalam menyusun PTK dan melaksanakannya di kelas. Lemahnya kemampuan mereka dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dua dosen STKIP PGRI Jombang dan dua mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam lima tahap yaitu (1) Persiapan awal (survei tempat dan analisa kebutuhan), (2) Pembuatan worksheet pelatihan penelitian tindakan kelas dengan mengenalkan model pembelajaran yang inovatif, (3) Pelaksanaan Kegiatan (Pemberian materi dan pelatihan penelitian tindakan kelas), (4) Praktik (pelaksanaan pembuatan penelitian tindakan kelas), (5) Out put (pembuatan karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) secara mandiri dan menghasilkan artikel PTK yang baik). Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada Penelitian Tindakan Kelas, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Profesionalisme Guru; Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi Mitra

SDN Tanjunggunung adalah salah satu SDN yang terletak di kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Peterongan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Tanjunggunung Terletak di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan mempunyai Luas wilayah 186.315 ha dengan kondisi topografi relatif datar dan berada di atas ketinggian  $\pm 90\text{m}$  di atas permukaan air laut (dpl). Secara administratif, Desa Tanjunggunung terdiri dari 6 Dusun, 8 RW dan 30 RT. Secara geografis, Desa Tanjunggunung terletak antara  $7^{\circ}51'41.1''$ - $7^{\circ}46'41.1''$  Lintang Selatan serta antara  $112^{\circ}26'78,5''$ - $112^{\circ}26'78,5''$  Bujur Timur. Jumlah Penduduk 4.246 Jiwa.

SDN Tanjunggunung berdiri resmi sejak tahun 1993 dimana sekolah ini sudah beroperasi selama 27 tahun dengan akreditasi B. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum K13 dalam proses pembelajarannya. SDN Tanjunggunung adalah termasuk sekolah kategori maju walaupun letaknya di daerah namun banyak sekali prestasi yang dihasilkan oleh siswa Tanjunggunung. Jumlah rombongan belajarnya ada 8, gurunya 14 orang dan jumlah total siswanya sebanyak 226 orang dimana terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. Luas tanah kepemilikannya seluas 3.650 m<sup>2</sup> dengan daya listrik 1300. Status kepemilikan sekolah ini adalah kepemilikan pemerintah.



Gambar 1. Profil SDN Tanjunggunung, Peterongan , Jombang

Sasaran program pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para guru-guru SDN Tanjunggunung sebanyak 14 orang. Tujuan ini diwujudkan dengan pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran sehari-hari
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang inovatif sehingga kelas lebih hidup dan menyenangkan
3. Meningkatkan kemampuan pedagogi, kepribadian, social dan profesionalitas guru
4. Meningkatkan keprofesionalan di dalam pengajaran.

## B. Permasalahan Mitra

Dalam meningkatkan kemampuan guru SDN Tanjunggunung, Peterongan Jombang dalam meningkatkan proses belajar perlu adanya suatu pelatihan agar para guru mempunyai kemampuan lebih saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru-guru SDN Tanjunggunung sangat minim sekali ketrampilannya dalam hal menulis penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, mereka berkeinginan untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas.

Semenjak disahkannya UUGD (Undang-Undang Guru dan Dosen) pada bulan Desember 2005, istilah sertifikasi khususnya sertifikasi guru menjadi sangat populer. Hampir dalam setiap pertemuan/seminar/diskusi yang diikuti oleh guru, masalah sertifikasi selalu menjadi topik yang hangat. Hal ini dapat dimengerti karena menurut pasal 16 UUGD, dinyatakan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 x gaji. Apalagi, tunjangan profesi tersebut diberikan kepada guru negeri maupun swasta, selama yang bersangkutan memiliki sertifikat pendidik. Jadi sangat wajar jika ada orang yang mengatakan bahwa UUGD seakan menjadi “angin surga” bagi guru di Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, mulai tahun 2009 sertifikasi guru dalam

jabatan juga menyertakan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan.

Mulai tahun 2010 Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan melalui PLPG, dan mulai tahun 2011 dilakukan melalui PLPG dan PPG. Peraturan Pemerintah tersebut mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan kualifikasi akademik guru adalah S1/DIV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Persyaratan kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik (Depdiknas dan Ditjendikti: 2007).

Hasil wawancara dengan beberapa guru SDN Tanjunggunung, Peterongan Jombang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari mereka kepangkatannya mentok pada golongan IVa. Hal ini disebabkan, untuk mengusulkan ke golongan IVb harus dilengkapi dengan bukti karya ilmiah, berupa penelitian. Disatu sisi guru-guru mengalami kesulitan melakukan kegiatan penelitian karena keterbatasan mereka dalam pengetahuan tentang PTK. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Jombang diantaranya pelatihan penelitian Tindakan kelas, namun hasil wawancara dengan beberapa guru SD di tanjunggunung tersebut menunjukkan masih banyak guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang kurang tentang Penelitian Tindakan Kelas. Para guru sangat membutuhkan pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas. Melihat kenyataan yang diuraikan di atas, nampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman

Sebagian besar guru-guru mentok di golongan IVa karena tidak bisa melakukan kegiatan ilmiah (penelitian). Mencermati hal di atas perlu kiranya dilakukan pembekalan berupa kegiatan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan PTK bagi guru-guru SDn Tanjunggunung agar guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK. Lebih lanjut diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para guru mampu melakukan PTK, mampu memperbaiki proses pembelajaran, dan bisa mengusulkan naik pangkatkejenjang yang lebih tinggi. PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Latief 2014). Dengan demikian PTK dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman pedagogi dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (Sukarnyana 2015)..

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional daritindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek praktek pembelajaran tersebut

dilakukan. Untuk mewujudkan tujuantujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yakni: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi (Kemmis & Taggart 1988, dalam Slameto, 2014).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

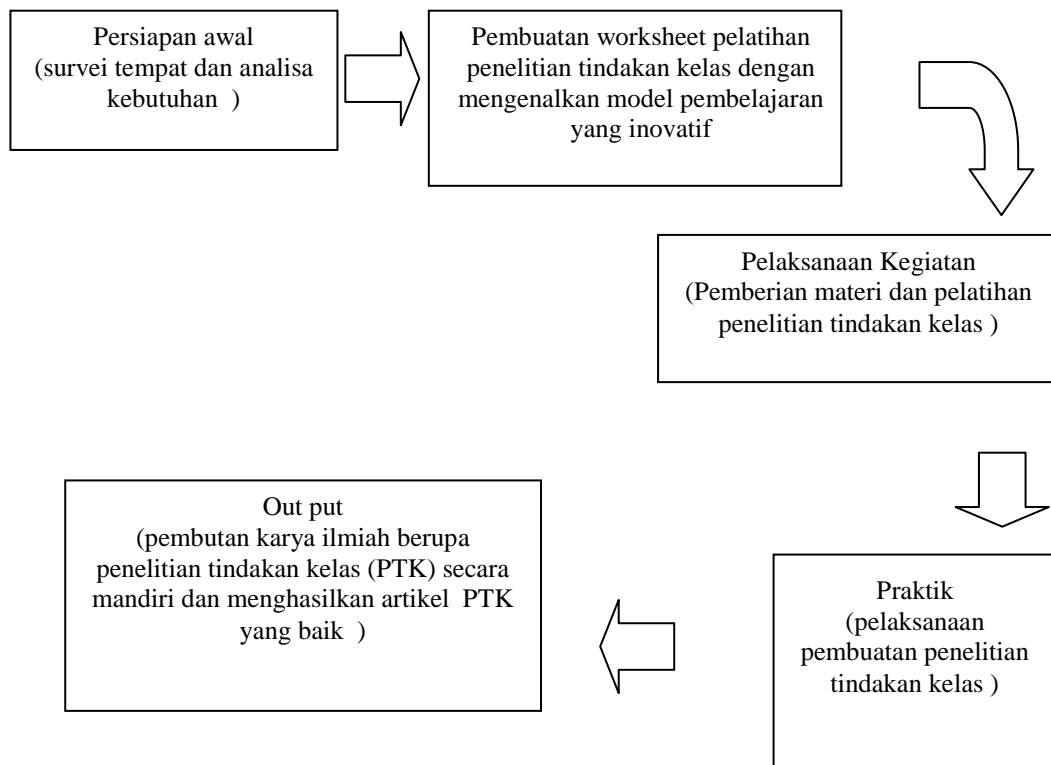
1. Pemberian materi tentang model-model pembelajaran yang inovatif dan inspiratif sehingga guru-guru SDN Tanjunggunung bisa menerapkan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
2. Memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas. Bagaimana memberikan pengetahuan dan keterampilan PTK, sehingga para guru mempunyai kompetensi untuk merancang dan mengimplementasikan PTK. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Solusi pemecahan masalah yang dihadapi SDN Tanjunggunung dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dua dosen STKIP PGRI Jombang. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru SDN Tanjunggunung, Peterongan jombang. Kegiatan ini berupa pelatihan PTK dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan Praktek PTK. Berdasarkan hasil survai oleh tim pelaksana, diperoleh gambaran bahwa salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang adalah terbatasnya dana untuk melaksanakan pelatihan bagi para guru.

Di sisi lain, kualitas dan profesionalitas guru-guru SD Tanjunggunung khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas masih kurang. Disamping itu banyak guru yang masih kurang memahami tentang model-model pembelajaran inovatif, system asesmen dan mengembangkan buku ajar. Hal ini juga terjadi pada para guru yang bertugas di SDN Tanjunggunung. Hal ini akan berdampak pada usulan naik pangkat, karena salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru untuk mengusulkan naik pangkat ke golongan IVb adalah karya ilmiah yang berupa laporan hasil penelitian.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi lima tahapan seperti gambar 1:



Gambar 1 : Metode Pelaksanaan

1. Persiapan Awal
  - a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan.
  - b. Need analisis melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Tanjunggunung Peterongan Jombang.
2. Pembuatan work sheet sebagai panduan dalam pembelajaran penulisan penelitian tindakan kelas disertai pemberian materi model-model pembelajaran yang inovatif yang bisa digunakan dalam penelitian tindak kelas.
3. Pelaksanaan Kegiatan
 

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setelah semua perijinan selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di SDN Tanjunggunung . Dalam pelaksanaannya peserta akan dibagi dalam tiga kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari dua guru yang akan mempraktikan google classroom sebagai akun guru dan satunya lagi sebagai aku siswa dan setiap kelompok akan dibimbing oleh satu pembimbing atau tutor. Yang dibantu oleh dua dosen satu mahasiswa Dalam kegiatan ini yang harus dilakukan adalah pemberian materi dan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas.
4. Implementasi
 

Setelah mendapatkan pelatihan, sasaran program diminta untuk membuat draft proposal PTK. Dalam implementasi pelatihan penulisan tindakan kelas peserta



diberikan landasan teori/pemikiran dan landasan hukum, tahap perencanaan PTK, mengidentifikasi dan menetapkan masalah, menganalisa dan merumuskan masalah, merencanakan tindakan perbaikan; langkah-langkah pelaksanaan PTK: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi mengetahui kriteria penulisan karya tulis ilmiah peserta mampu membuat sistematika penelitian tindakan kelas, mampu membuat bab pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat pelatihan, mampu membuat bab tinjauan pustaka yang memuat kerangka konseptual dan hipotesa tindakan, mampu membuat bab metode penelitian, mampu membuat bab hasil penelitian dan mampu membuat bab kesimpulan dan hasil rekomendasi.

#### 5. Output

Pada tahap akhir ini, guru-guru SDN Tanjunggunung sebanyak 14 guru mampu menulis karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) secara mandiri dan menghasilkan artikel PTK yang baik

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Tanjunggunung di kecamatan Peterongan ini, dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2020. Kegiatan dimulai pukul 08.30 dan berakhir pukul 16.00 WITA. Pelaksana mengundang 14 orang guru SDN Tanjunggunung dan semua hadir dalam pelatihan penelitian tindakan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru atau sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan sangat positif. Kemampuan peserta menyusun proposal PTK, dinilai dari draf proposal yang dihasilkan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK 74 dengan kategori baik.

Berdasarkan capaian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan PTK berjalan dengan baik, memberikan manfaat bagi peserta, dan tepat sasaran. Respon peserta positif, ini terlihat dari peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan banyak muncul pertanyaan saat diskusi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta diantaranya: 1) Bagaimana cara menemukan masalah dari pembelajaran dari sekolah yang baru menggunakan kurikulum 2013?, 2) Berapa lama waktu ideal untuk melaksanakan PTK?, dan (3) Apakah perbedaan materi pada masing-masing siklus berpengaruh terhadap hasil PTK?. Semua pertanyaan yang diajukan peserta dijawab tuntas oleh Hartia Novianti M.Pd dan Rukminingsih, S.S., M.Pd. selaku Narasumber dan sekaligus sebagai pelaksana penelitian. Setelah ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan kegiatan latihan penyusunan proposal PTK.

Pada awalnya peserta mengalami kesulitan untuk memulai menyusun kalimat, tetapi dengan arahan tim pelaksana kesulitan dapat diatasi. Setelah latihan penyusunan proposal, salah seorang peserta diberi kesempatan untuk mempresentasikan draf proposal yang dihasilkan. Peserta yang lain diberi kesempatan untuk memberi masukan.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini ini adalah Guru-guru SDN Tanjunggunung kecamatan Peterongan sebanyak 14 orang. Semua empat

belas orang yang menjadi sasaran hadir dalam kegiatan, ini memberikan indikasi bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan Profesionalisme mereka. Selama mengikuti pelatihan para peserta sangat antusias, ini tercermin dari banyaknya pertanyaan dan permasalahan yang diajukan para peserta dalam diskusi. Para peserta sangat serius dalam diskusi kelompok pada saat latihan membuat proposal PTK, ini terbukti dengan waktu yang relative singkat setiap kelompok sudah bisa menghasilkan draft proposal yang berkategori baik. Guru sangat menyadari betapa pentingnya mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang Penelitian Tindakan Kelas.

### **Pembimbingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam pembimbingan pembuatan penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti antara lain identifikasi masalah, buat rumusan masalah, buat kerangka penelitian yang akan dilakukan, kerangka pikiran tersebut, kerangka pikiran tersebut menjadi satu artikel yang terdiri dari latar belakang, kerangka teori dan metode penelitian.

#### **1. Identifikasi masalah**

Dalam tahap ini guru dibimbing bagaimana mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan bagaimana mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Misalnya, siswa pada pelajaran bahasa Indonesia merasa kesulitan ketika harus menulis karangan berupa recount, maka guru harus mencari permasalahannya mengapa mereka kesulitan menulis karangan dan setelah menemukan masalahnya guru harus mencari solusi strategi pembelajaran yang bagaimana yang dapat mengatasi masalah siswa tsb.

#### **2. Menentukan rumusan masalah**

Setelah identifikasi masalah dilakukan dan solusi menjawab permasalahan di kelas sudah didapat maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan masalah penelitian tindakan kelas, misalnya, “ Bagaimana penerapan strategi cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis komposisi recount teks ?”

#### **3. Kerangka Pikiran**

Setelah membuat pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, peserta diminta membuat mind map atau kerangka pikiran mulai dari pendahuluan, kerangka teori dan metodologi. Dengan membuat kerangka pikiran diharapkan guru dapat mengembangkan pikirannya lebih mudah yang akan dituangkan dalam pemikiran.

Berdasarkan mind map yang dibuat oleh peserta pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan PTK member pengetahuan lebih kepada peserta dari yang minim pengetahuan menjadi mampu membuat draft penelitian PTK walau hanya sampai pada draft penelitian PTK. Karena untuk mendampingi guru-guru sampai mahir membuat PTK memerlukan waktu yang lama, tetapi pelatihan ini sudah mencerminkan bahwa pelatihan pembuatan PTK memberi masukan kepada guru-guru.

Hasil penelitian tindakan kelas, baik yang belum dipublikasikan (disimpan di perpustakaan) maupun yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dapat digunakan sebagai angka kredit dalam kenaikan pangkat. Hasil penelitian PTK



dapat juga dilombakan dalam lomba karya ilmiah. Oleh karena itu instansi terkait perlu memberikan dana bantuan sesuai kemampuan kepada guru-guru untuk memotivasi guru melakukan PTK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, beberapa harapan yang disampaikan oleh peserta pelatihan: pertama, frekuensi kegiatan ditambah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang PTK, serta dilaksanakan secara berkesinambungan; kedua, Lembaga juga agar mengupayakan sumber pendanaan, sehingga peserta bisa tetap tidak dipungut biaya; ketiga, kegiatan P3M ini juga perlu diberikan kepada guru guru lain di kabupaten Jombang baik untuk guru SD, SMP maupun SMA ; keempat, disediakan waktu pelatihan lebih lama agar dapat melakukan bimbingan penyusunan proposal penelitian lebih intensif, dan guru-guru juga memerlukan pelatihan tentang asesmen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. 1) Para guru menyadari betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan, 2). Pelatihan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang PTK, 3) Sebagian peserta sudah menghasilkan proposal PTK yang baik dan siap untuk diimplementasikan.

### **SARAN**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: 1. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada guru sekolah lain di Kecamatan yang lain, dengan materi yang sama. 2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para guru benar-benar dapat mengelola kelas dan memecahkan masalah dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai peneliti mengucapkan terimakasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana demi terselesainya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Latief, M.A.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Negeri Malang Press.
- [2]. Kemmis,S., McTaggart,M(1988). *The ActionResearchPlanner*. (3rd ed) Victoria: Deakin University
- [3]. Sukarnyana, I W. (2015). *Penelitian tindakan kelas (classroomactionresearch)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [4]. Slameto, (2014). Penyusunan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas. Salatiga: Widya Sari Press